

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Capital Intensity* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Ferbianus Januwito<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir Kota Tangerang, Banten, Indonesia

<sup>1)</sup>ferbi.jan@gmail.com

---

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

---

Kata kunci:

Ukuran Perusahaan  
*Profitabilitas*  
*Capital Intensity*  
Pertumbuhan Penjualan  
*Tax Avoidance*

**Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Capital Intensity* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan industri manufaktur sektor Konsumsi yang terdaftar didalam situs resmi Bursa Efek Indonesia dari tahun periode 2017 sampai dengan tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan memiliki populasi sebanyak 61 perusahaan yang termasuk didalam perusahaan di sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2020. Penentuan sampel di perusahaan manufaktur atas dasar kriteria tertentu. Data keuangan didalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI dan metode analisis regresi linier berganda menggunakan Microsoft Excel 2019 dan software SPSS versi 25.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji partial (T) variabel Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *Capital Intensity* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel bebas didalam penelitian ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

---

### I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya. Pajak memiliki peran yang cukup besar untuk kepentingan pembangunan dan pembiayaan belanja negara. Oleh karena itu, sangat diharapkan Kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Limajatini, 2021; Melatnebar, 2021).

Dalam Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang wajib dibayarkan dan dilaporkan tiap tahun, terdapat pula komponen lain yang terikat yang menjadi tanggung jawab wajib pajak badan yakni adanya Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 25 atas usaha yang dilakukan sebagai angsuran pajaknya. Peraturan ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi badan usaha tertentu karena dapat

menekan atau mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga pembayaran pajaknya menjadi lebih minim dari tahun sebelumnya yang masih menggunakan kebijakan lama (Limajatini, 2021; Winata & Limajatini, 2020) .

Namun peraturan tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan laba dan seminimal mungkin membayar pajak. pemanfaatan celah tersebut menjadi kendala yang menghambat penerimaan sektor pajak. Tentu saja, dampak pada peraturan yang berlaku ini akan menghambat efisiensi dan efektivitas dalam penerimaan negara pajak, salah satunya seperti praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* atau biasa disebut penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan (Andy, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut maka *tax avoidance* merupakan sebuah kasus yang penting dalam meminimalkan beban pajak perusahaan (Hernawan et al., 2019).

Berita mengenai *tax avoidance* atau penghindaran pajak dimuat dalam laporan dari *Tax Justice Network* pada Senin (22/11/2020), Diperkirakan kerugian negara hingga US\$ 4,86 miliar setiap tahun akibat penggelapan pajak. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun dengan menggunakan kurs rupiah sebesar Rp 14.149 per dolar AS yang merupakan harga penutupan pasar spot. Sebuah laporan dari *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* menyatakan bahwa hingga \$ 4,78 miliar (setara dengan IDR 67,6 triliun) disebabkan oleh penghindaran pajak dari berbagai perusahaan di Indonesia. Sisanya \$78,83 juta, atau sekitar Rs 1,1 triliun, berasal dari wajib pajak orang pribadi (Kompas.com, 2020).

Sedangkan Dilansir *The Guardian*, Senin (26/10/2020) menyebutkan juga bahwa tiga perusahaan teknologi raksasa milik AS seperti Google, Facebook, dan Microsoft melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) di negara-negara maju dan berkembang, salah satunya di Indonesia, menurut penelitian yang dilakukan oleh Actionaid International menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan itu memanfaatkan celah sistem perpajakan global dan peraturan perpajakan lokal pada suatu negara agar bisa menghindari pajak. Nilainya cukup fantastis, hingga mencapai USD2,8 miliar atau setara Rp41 triliun per tahun. (Idxchannel.com, 2020).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen), Menurut teori ini Prinsipal yaitu para pemegang saham dan agent yaitu pengelola perusahaan atau manager. sehingga manager diharapkan dapat memastikan bahwa mengelola perusahaan secara benar sesuai dengan keinginan dari para pemegang saham memaksimalkan laba dan tidak melakukan praktik-praktik kecurangan, salah satunya terkait dengan *tax avoidance* (Mulyana et al., 2020) (Chandra, 2019; Wi et al., 2021).

### 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Wastam Wahyu Hidayat, 2019) (Chandra, 2020; Wibowo et al., 2021).

### 3. Pajak

Menurut (Dedi Purwana & Nurdin Hidayat, 2017) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sektor partikelir ke sektor pemerintahan berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (*tegen prestatie*) yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum (*publieke uitgaven*)

#### 4. *Tax Avoidance*

Menurut (Selviani et al., 2019) Penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan pada peraturan yang ada (*loopholes*) (Wibowo et al., 2021)

#### 5. Ukuran Perusahaan.

Menurut (Muchlisin Riadi, 2020) Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*)

#### 6. *Profitabilitas*

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### 7. *Capital Intensity*

Menurut (Wibowo et al., 2021) *Capital intensity* atau Intensitas modal adalah kegiatan penanaman modal suatu perusahaan yang berhubungan dengan penanaman modal dalam bentuk aktiva tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). dalam hal ini *capital intensity* adalah sebuah keputusan keuangan dimana sebuah manajemen perusahaan akan mengambil keputusan untuk meningkatkan sebuah *profitabilitas* perusahaan.

#### 8. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Setiawati Monica & Veronica Elvira, 2021) Pertumbuhan penjualan adalah perbedaan penjualan dari tahun ke tahun dan merupakan indikator keberhasilan permintaan dan daya saing pasar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin besar pula kebutuhannya akan pembiayaan tambahan. Demikian pula, semakin kecil rasio retensi, semakin besar kebutuhannya untuk dana tambahan.

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data kuantitatif karena menggunakan data yang diukur secara numerik dari data pelaporan keuangan dan data pelaporan tahunan perusahaan dan populasi yang digunakan adalah perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun teliti periode 2017-2020 didapatkan

sebanyak 61 populasi data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dari perusahaan yang go public dan didapat 60 sample dari 15 perusahaan.

## Operasional Variabel Penelitian

### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus dengan logaritma natural aset. Total aset di dalam sebuah perusahaan akan menjadi indikator untuk ukuran perusahaan. Karena total aset perusahaan cenderung lebih tinggi dari kapitalisasi pasar dan total penjualannya, dengan artian bahwa total aset pada sebuah perusahaan nilainya lebih tepat digunakan untuk menghitung suatu ukuran perusahaan (Suryani, 2021). Adapun perhitungannya sebagai berikut. Rumus :

$$\text{SIZE (UP)} : \text{LN Total Aset}$$

### 2. Profitabilitas

*Profitabilitas* dalam penelitian ini ditentukan oleh *return on assets* (ROA) atau laba atas investasi. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total aset selama periode tertentu. (Susandy & Anggraeni, 2018) Adapun perhitungannya sebagai berikut. Rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Capital Intensity

Rasio ini digunakan suatu perusahaan untuk mengukur perbandingan aset tetap yang dimiliki terhadap total aset, di mana rasio ini menggambarkan proporsi atau seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan dari total asetnya (Rinosa Ari Widagdo et al., 2020) Adapun perhitungannya sebagai berikut. Rumus :

$$\text{Capital Intensity} : \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. Pertumbuhan Penjualan / Sales Growth

Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai peningkatan penjualan tahunan. Aktivitas pertumbuhan penjualan memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun (Ni Putu Astari et al., 2019). Adapun perhitungannya sebagai berikut. Rumus :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan (SG)} : \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}}$$

## 5. Tax Avoidance

*Tax avoidance* diukur dengan menggunakan model tarif pajak efektif (ETR). ETR adalah ukuran pendapatan berbasis laporan laba rugi yang umumnya mengukur efektivitas strategi pengurangan pajak dan menghasilkan laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan untuk mencerminkan selisih tetap antara perhitungan laba buku dan laba pajak. Adapun perhitungannya sebagai berikut. Rumus :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} : \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2017, 239). statistik deskriptif harus memberikan gambaran besar pertama dari masalah yang diteliti. Statistik deskriptif meliputi ukuran pemusatan dan penyebaran data. Pengukuran data meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan data yang digunakan. Menurut (Ghozali, 2018) pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan di dalam model ini benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Serta sebagai penjamin bahwa data yang dihasilkan sudah berdistribusi normal

#### a. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali 2018, 107) uji multikolinearitas harus menguji apakah model regresi mendeteksi korelasi antar variabel bebas (independen). Di tunjukkan adanya multikolonieritas adalah dengan nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Walaupun multikolonieritas dapat di deteksi pada nilai Tolerance dan VIF, akan tetapi masih belum bisa mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi (Ghozali 2018, 108)

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam sebuah penelitian bertujuan apakah model regresi linier berkorelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dan kesalahan pengganggu periode  $t_1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Menurut (Singgih Santoso, 2019) deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Metode Durbin-Watson-Test (uji DW). Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika tetap ada varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, homoskedastisitas (jika berbeda) berbicara tentang varians heterogen. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas (Ghozali 2018, 137). Dasar analisisnya antara lain :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (bergelombang, menyebar, melebar kemudian menyempit), yang membentuk pola tertentu yang teratur, menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 berdistribusi pada sumbu Y, maka varians tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini diketahui bahwa uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa selebihnya mengikuti distribusi normal. Jika Anda melanggar asumsi ini, uji statistik untuk ukuran sampel kecil akan menjadi tidak valid, data menyebar secara diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi kemudian memenuhi asumsi normalitas. Jika data memanjang jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah diagonal, atau jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian dengan menggunakan statistika one sample Kolmogorov-smirnov test (K-S) Tingkat kepercayaan adalah 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan dari uji K-S  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas signifikan dari uji K-S  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **3. Analisis Koefisien Determinasi ( Adjusted R Square)**

Adjusted R square memiliki tujuan untuk menentukan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Hasil koefisien determinasi ditentukan oleh nilai Adjusted R square. Nilai Adjusted R square adalah antara 0 dan 1. Artinya jika nilai Adjusted R square mendekati atau sama dengan 1, maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan atau dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Variabel lengkap, begitu pula sebaliknya, jika nilai Adjusted R square mendekati atau sama dengan 0, kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas atau tidak dapat menjelaskan apa-apa.

### **4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut (Sujarweni Wiratna 2015, 160) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh X1 dan X2 terhadap Y selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menguji arah hubungan positif atau negatif antara variabel terikat dan variabel bebas dan memprediksi apakah variabel terikat dapat mempengaruhi variabel bebas. Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ETR = \alpha + \beta_1UP + \beta_2ROA + \beta_3CI + \beta_4SG + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (*Tax Avoidance*).  
X1 = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan).  
X2 = Variabel Independen (*Profitabilitas*)  
X3 = Variabel Independen (*Capital Intensity*).  
X4 = Variabel Independen (Pertumbuhan Penjualan).  
 $\beta$  (1,2,3,4)= Koefisien regresi masing masing X  
 $\alpha$  = Konstanta.  
e = Error

## 5. Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali 2018, 98) Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel deskriptif/independen secara parsial menjelaskan variasi variabel dependen dari variabel dependen. Tujuan uji statistik t adalah untuk menguji apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan dari garis regresi yang diamati dan untuk memperkirakan apakah Y berasosiasi linier dengan X1, X2, X3 dst. Bila nilai  $F < 4$ , maka Ho ditolak dengan tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima dan bahwa semua variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat secara bersamaan. Dengan Perbandingan nilai F perhitungan dan nilai F tabel. Jika Nilai F < nilai F tabel, dapat diputuskan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

#### IV. HASIL

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	25.80	32.27	29.1288	1.67152
Profitabilitas	60	.02	.92	.1220	.13396
Capital Intensity	60	.13	.76	.3600	.14560
Pertumbuhan Penjualan	60	-.14	.35	.0697	.09793
Tax Avoidance	60	.05	.38	.2468	.04630
Valid N (listwise)	60				

Spss versi 25.

Tabel diatas merupakan hasil Uji analisis Statistik Deskriptif dengan 4 variabel X yaitu Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Capital Intensity* dan *Pertumbuhan Penjualan* terhadap 1 variabel Y yaitu *Tax Avoidance*. Lalu diketahui N yang di artikan jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sample.

##### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

###### 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.931	1.074
Profitabilitas	.967	1.034
Capital Intensity	.928	1.078
Pertumbuhan Penjualan	.965	1.037

a. Dependent Variabel: Tax Avoidance

Sumber : SPSS versi 25

Pada tabel diatas, masing-masing variabel bebas terbebas dari uji multikolinearitas karena memiliki toleransi  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ .

Pada nilai toleransi UP ialah  $0,931 > 0,1$ , toleransi ROA  $0,967 > 0,1$ , toleransi CI  $0,928 > 0,1$ , dan toleransi SG sebesar  $0,965 > 0,1$ . Dapat dikatakan bahwa variabel UP, ROA, CI, dan SG masing-masing memiliki toleransi melebihi batas 0,1.

Dalam hal ini, nilai VIF berikutnya untuk variabel UP adalah  $1,074 < 10$ , adalah nilai variabel ROA VIF  $1,034 < 10$ , adalah nilai VIF untuk variabel CI  $1,078 < 10$ , nilai VIF variabel SG sebesar  $1,037 < 10$ . Nilai VIF variabel UP, ROA, CI, dan SG kurang dari batas yang ditetapkan yaitu nilai 10, dan dapat dikatakan memenuhi persyaratan.



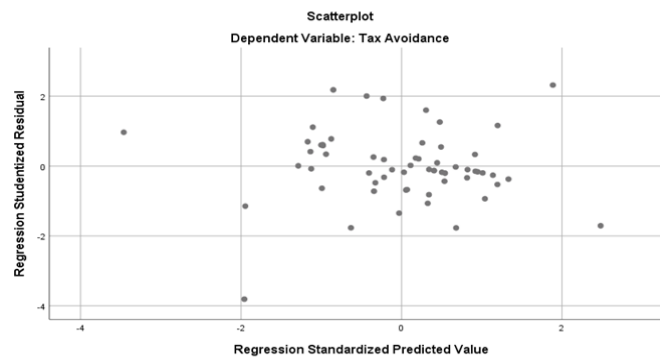
## 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.04270	1.372

a. Predictors: (Constant),  
Pertumbuhan Penjualan,  
Profitabilitas, Ukuran  
Perusahaan, Capital  
Intensity  
b. Dependent Variabel: Tax Avoidance  
Sumber : SPSS versi 25

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil daripada nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,372, dimana nilai ini terletak pada angka -2 dan +2. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan model regresi terbebas dari uji autokorelasi karena  $-2 < 1,372 < 2$ .

## 3. Hasil uji Heteroskedastisitas



Pada grafik scatterplot di atas. Dapat diartikan bahwa titik-titik data, menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini terbebas dari uji Heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk penelitian ini.

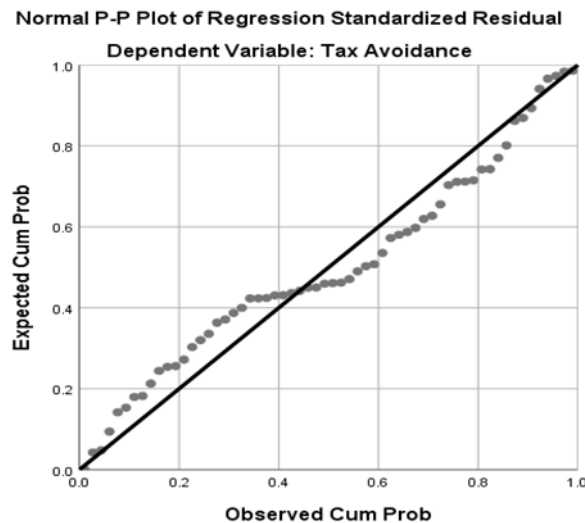
#### 4. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
 Unstandardized Residual

N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04122747
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 Sumber : SPSS versi 25

Pada tabel diatas hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil daripada Test Statistic sebesar 0.092 dan memiliki kolom Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.200 hal ini mengartikan bahwa data residual berdistribusi normal karena memiliki nilai lebih besar dari  $\alpha$  0.05 karena  $0,200 > 0,05$  dan pada penelitian ini uji One Sample Kolmogorov-Smirnov layak digunakan.



Dari gambar diatas P-P PLOT Of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik-titik menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini mengartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normal, dapat dinyatakan lulus uji normalitas dan asumsi kenormalan tidak dilanggar.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.150	.04270	1.372

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity

b. Dependent Variabel: Tax Avoidance

Sumber : SPSS versi 25

Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,150 berarti variabel UP, ROA, CI, dan SG dapat menjelaskan *tax avoidance* sebesar 15%, dan sisanya angka 85 % (100 % - 15 %) dipengaruhi oleh faktor lain.

### 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.326	.104		3.147	.003
Ukuran Perusahaan	-.001	.003	-.054	-.432	.667
Profitabilitas	.031	.042	.090	.737	.465
Capital Intensity	-.133	.040	-.420	-3.367	.001
Pertumbuhan Penjualan	.122	.058	.258	2.114	.039

a. Dependent Variabel: Tax Avoidance

Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dan kemudian diolah dengan software SPSS versi 25 maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0.326 - 0.001 UP + 0.031 ROA - 0,133 CI + 0,122 SG + \epsilon$$

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.326
2. Nilai koefisien regresi UP (X1) adalah -0,001
3. Nilai koefisien regresi ROA (X2) sebesar 0,031
4. Nilai koefisien regresi CI (X3) sebesar -0,133
5. Nilai Koefisien regresi SG (X5) adalah 0,122

## 5. Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.326	.104		3.147	.003
Ukuran Perusahaan	-.001	.003	-.054	-.432	.667
Profitabilitas	.031	.042	.090	.737	.465
Capital Intensity	-.133	.040	-.420	-3.367	.001
Pertumbuhan Penjualan	.122	.058	.258	2.114	.039

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : SPSS versi 25

Dari hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan (UP) secara partial didapat memiliki nilai t (tabel) 2,00404 > t (hitung) -0,432 dan nilai signifikansinya sebesar (sig) 0,667 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05, dan dapat disimpulkan UP tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel ROA secara partial didapat memiliki nilai t (tabel) 2,00404 > t (hitung) 0,737 dan nilai signifikansinya sebesar (sig) 0,465 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05, dan dapat disimpulkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel CI secara partial didapat memiliki nilai t (tabel) 2,00404 < t (hitung) 3,367 dan nilai signifikansinya sebesar (sig) 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05, dan dapat disimpulkan CI berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel SG secara partial didapat memiliki nilai t (tabel) 2,00404 < t (hitung) 2.114 dan nilai signifikansinya sebesar (sig) 0,039 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05 dan dapat disimpulkan SG berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	4	.007	3.595	.011 <sup>b</sup>
	Residual	.100	55	.002		
	Total	.126	59			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity

Sumber : SPSS versi 25

Dari hasil uji signifikansi pada uji simultan (uji F) diperoleh nilai F(tabel) 2.38 < F(hitung) 3,595 dan diperoleh nilai signifikan (sig) 0,011 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini (H5) diterima karena Ukuran Perusahaan (X1), *profitabilitas* (X2), *capital intensity* (X3) dan Pertumbuhan Penjualan (X4) jika keempat variabel independen diatas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

## V. KESIMPULAN

Hasil Analisa dan pembahasan terhadap penelitian ini maka didapat kesimpulan, yaitu:

1. Ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji parsial (T) diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,05 ( $0,667 > 0,05$ ).
2. *Profitabilitas* (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji parsial (T) diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0.05. ( $0,465 > 0,05$ ).
3. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji parsial (T) diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0.05. ( $0,001 < 0,05$ ).
4. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji parsial (T) diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0.05. ( $0,039 < 0,05$ ).
5. Ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *capital Intensity*, dan pertumbuhan penjualan (pada saat yang sama) semuanya berpengaruh *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan bahwa variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Capital Intensity* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *tax avoidance* memiliki nilai F(tabel)  $2.38 < F(\text{hitung}) 3,595$ , dan memiliki nilai sebesar 0,011 yang secara artian lebih kecil dari nilai 0.05, yakni : ( $0,011 < 0.05$ )..

## DAFTAR PUSTAKA

- Andy. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - Vol. 16. No. 2 (2018), 16(2)*.
- Chandra, Y. (2019). Pengaruh Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis, 17(1 SE-Articles), 159–165*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/96>
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI, 12(1 SE-Articles), 12–28*. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems, 11(8 Special Issue), 2419–2428*.
- Limajatini, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 1 No.*
- Melatnebar, B. (2021). PENGABDIAN MASYARAKAT MULTIDISIPLIN PELATIHAN PENGGUNAAN MARKETPLACE ONLINE KEPADA PEMUDA PEMUDI DI KELURAHAN KOTABUMI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN

DI MASA PANDEMI. *URGENSI: JURNAL*, Vol. 1 No.

- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2 SE-Articles), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>
- Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 38–49. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.711>
- Winata, S., & Limajatini, L. (2020). Accountant's Ethical Orientations Under Ethical Decision Making Literatures Review Of Accounting's Aspect From 1995 To 2012. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 88–105. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.499>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan* (EMPTY, pp. 1–378). RajaGrafindo Persada.
- Kompas.com. (2020). <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>. Diakses (Oktober 2021).
- Muchlisin Riadi. (2020, April 24). *Ukuran perusahaan pengertian jenis kriteria dan indikator*. Kajianpustaka.
- Mulyana, Y., Mulyati, S., Umiyati, I., & Sutaatmadja, S. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal dan Pertumbuhan Aset terhadap penghindaran Pajak. *STIE Sutaatmadja, Vol 4*(No. 2), 160–172. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Ni Putu Astari, Ni Putu Yuna Mendra, & Made Santana Putra Adiyadnya. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 166–182.
- Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana, & Devia Rahma Yanti. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada perusahaan tang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak studi kasus empiris pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan*.
- Setiawati Monica, & Veronica Elvira. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Volume 12*(Nomor 2).
- Suryani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur, Vol. 10*(No. 1), 19–36.
- Susandy, C., & Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI - Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 1–16. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Wastam Wahyu Hidayat. (2019). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wibowo, S., Sutandi, & Limajatini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening

pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI - Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>